

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arah pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar ialah agar siswa terampil berbahasa Indonesia. Dari segi komponen bahasa diharapkan agar siswa terampil di bidang pemahaman (menyimak dan membaca), terampil di bidang penggunaan (menulis dan berbicara), dan terampil di bidang komponen kebahasaan. Secara sederhana dari segi aspek bahasa dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar ialah agar para siswa memiliki keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan berapresiasi sastra.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, seharusnya siswa sudah mulai diperkenalkan dengan dunia menulis (mengarang) yang lebih hidup dan bervariasi. Di mana seharusnya siswa telah dilatih untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya menulis: cerita pendek, puisi, artikel dan sebagainya. Namun selama ini hal itu dibiarkan mati karena pengajaran bahasa Indonesia yang tidak berpihak pada pengembangan bakat menulis mereka. Pengajaran bahasa Indonesia lebih bersifat formal dan beracuan untuk mengejar materi dari buku paket. Padahal, kegiatan menulis ini pasti akan diikuti dengan tumbuhnya minat baca yang tinggi di kalangan siswa.

Pengajaran bahasa Indonesia sangatlah berperan sebagai: 1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; 2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan bahasa; 3) sarana

peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan; 4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah; 5) sarana pengembangan penalaran dan pemahaman melalui kesusastraan Indonesia.

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah: 1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; 2) siswa memahami bahasa Indonesia dan segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; 3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial; 4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis); 5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) siswa menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia, (Depdiknas, 2006: 76).

Mengingat betapa pentingnya fungsi bahasa, maka pengajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Adapun fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, pembentukan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif, baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati dan memahami karya sastra.

Dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia tersebut, guru senantiasa berupaya memaksimalkan waktu yang diberikan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, namun pada kenyataannya belum memberikan hasil yang optimal. Khusus untuk keterampilan menulis puisi, guru telah melakukan kegiatan dengan berbagai macam metode, baik melalui metode penugasan maupun diskusi. Namun dari pembelajaran tersebut, terlihat suatu keadaan yang menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dalam bentuk yang sederhana. Dari jumlah siswa 25 orang, hanya 9 orang siswa yang dapat melakukannya dan sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam pilihan kata, penulisan kalimat dan penyesuaian isi dengan judul puisi.

Menulis puisi dengan kata-kata sendiri, sangat membantu siswa dalam menambah perbendaharaan kosa kata. Di sisi lain dengan menulis puisi, siswa akan peka terhadap situasi yang dihadapinya. Apabila siswa akan meresapi isi puisi, maka dirinya diharapkan terjadi sikap peduli, tenggang rasa, kerja, saling menghargai, kemandirian yang kesemuanya memerlukan proses.

Menulis puisi dengan kata-kata sendiri, pada dasarnya memiliki fungsi ganda, dimana di samping siswa dapat mengekspresikan perasaan terhadap objek yang ada di sekitarnya, juga memotivasi siswa berlatih menulis puisi dalam bentuk yang sederhana.

Fenomena ini menurut pengamatan peneliti ditunjang oleh keadaan lingkungan sekitar siswa kurang menunjang upaya sekolah. Hal ini dipengaruhi oleh pemakaian bahasa oleh anggota masyarakat sekitar tidak sepenuhnya dapat dijadikan teladan pemakai bahasa yang baik. Selanjutnya dalam upaya

meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Mansahang Kecamatan Toili Kabupaten Banggai digunakan metode demonstrasi, yaitu suatu cara mengajar yang baik untuk menenamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasar pada hal-hal yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun rumusan judul penelitian ini adalah: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Demonstrasi di Kelas V SDN mansahang Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan, yakni: 1) siswa kurang memiliki kemampuan dalam menulis puisi; 2) kurangnya perbendaharaan kata siswa yang sangat kurang dalam menulis puisi; 3) belum optimalnya metode pembelajaran yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah kemampuan menulis puisi melalui metode demonstrasi di kelas V SDN Mansahang Kecamatan Toili Kabupaten Banggai dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru menggunakan metode demonstrasi yang meliputi tahapan-tahapan

sebagai berikut: 1) guru menampilkan contoh puisi; 2) guru melakukan interaksi dengan siswa tentang contoh puisi yang ditampilkan; 3) guru memotivasi siswa bersama-sama menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan; 4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis puisi dalam bentuk yang sederhana; 5) guru memberikan *reinforcement* kepada siswa yang dapat menulis puisi yang sederhana.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN Mansahang Kecamatan Toili Kabupaten Banggai”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru; Memberikan pengalaman bagi guru dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dihadapi dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi guru untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan tugas.
- b. Bagi siswa; dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam berbahasa khususnya keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah; memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dan bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan berbahasa.

- d. Bagi peneliti; Hasil penelitian memberikan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk menjadi guru profesional.